

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS LOKAL DI DESA  
ADAT RATENGGARO KECAMATAN KODI BANGEDO KABUPATEN  
SUMBA BARAT DAYA DALAM  
MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :  
Oktavianus Tadu Baru  
(2019230024)**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS LOKAL DI DESA  
ADAT RATENGGARO KECAMATAN KODI BANGEDO KABUPATEN  
SUMBA BARAT DAYA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2023**

**Dosen Pembimbing Utama : Herru Prasetya Widodo, S.AP., M.Si**

**Dosen Pembimbing Pendamping : Latif Fianto, S.I.Kom.,M.I.Kom**

**Oktavianus Tadu Baru,**

*Email: oktavianustadubar@gmail.com*

---

**ABSTRAK**

Ratenggaro, sebuah desa adat yang terletak di Sumba Barat Daya, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata yang dapat memberikan dorongan signifikan terhadap perekonomian lokal. Dikenal dengan keindahan pantainya yang memukau dan kehidupan budayanya yang dinamis, desa ini menarik perhatian banyak pengunjung. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi pengembangan pariwisata lokal yang dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Dalam konteks metodologi deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena-fenomena yang diamati pada subjek penelitian. Fokus utama kajian ini adalah potensi pariwisata di wilayah tersebut serta strategi pengembangan yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Sumber data melibatkan data primer dan sekunder. Unit analisis/informan ditentukan secara purposive sampling. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode dan triangulasi teori. Analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi dengan pendekatan analisis melalui analisa SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kampung Adat Ratenggaro memiliki aset besar dalam pariwisata berkat acara adat pasola dan tradisi yang kuat. Namun, tantangan yang dimilikinya meliputi aksesibilitas dan infrastruktur transportasi. Adapun solusi dapat mencakup peningkatan akses dan fasilitas dengan menjaga nilai-nilai tradisional. Pemahaman masyarakat dan investasi dalam promosi perlu ditingkatkan untuk memanfaatkan potensi pariwisata dengan lebih baik.

**Kata kunci:** Pengembangan Pariwisata, Berbasis Lokal, Desa Adat Ratenggaro.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri pariwisata disebut juga sebagai salah satu sektor atau unsur yang pada periode saat ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah yang menjadi pusat pariwisata. Alhasil, industri pariwisata Indonesia kini berkembang pesat. Industri pariwisata tumbuh dengan cara yang positif dan membantu banyak orang di sektor publik, komersial dan pemerintah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa industri pariwisata memiliki potensi untuk tumbuh secara menguntungkan, dan bisa menjadi sumber daya yang menjanjikan bagi pemerintah dan masyarakat di sekitar destinasi wisata tersebut (Rahmah dkk, 2020:69).

Pertumbuhan sosial ekonomi dan sosial budaya Indonesia secara signifikan dibantu oleh industri pariwisata mendatangkan sebagian besar pendapatan negara dalam bentuk mata uang asing, serta menciptakan lapangan kerja dan kemungkinan bisnis bagi penduduk setempat di tempat-tempat wisata dengan tujuan meningkatkan atau menyeimbangkan ekonomi masyarakat secara umum. Sedangkan secara sosial budaya, pariwisata dapat berfungsi sebagai sarana pelestarian kearifan lokal di suatu tempat atau daerah wisata guna menarik wisatawan ke Indonesia. Ada banyak bakat budaya dan seni di Indonesia, namun daya tarik utamanya adalah keindahan alamnya yang menakjubkan. Potensi pariwisata Indonesia bisa menjadi salah satu kekuatan negara dalam kondisi seperti ini (Bahiyah dkk, 2018:95).

Meskipun merupakan salah satu sektor jasa ekonomi Indonesia dengan masa depan yang menjanjikan, industri pariwisata negara tersebut belum memberikan kontribusi yang diharapkan terhadap kemungkinan pertumbuhan Indonesia (Irfan, 2021:4). Pengembangan industri pariwisata merupakan tujuan utama di era globalisasi saat ini guna membantu pembangunan daerah. Pengembangan industri pariwisata melayani kepentingan wisatawan domestik dan mancanegara. Tujuan utama pengembangan kepariwisataan adalah untuk menciptakan dan memanfaatkan atraksi dan barang-barang wisata seperti kekayaan alam yang menakjubkan, keanekaragaman flora dan satwa liar, seni budaya, peninggalan sejarah, artefak kuno, dan heterogenitas budaya.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu konsep yang berkembang. Pengembangan pariwisata dianggap sebagai perjalanan menuju suatu tujuan yang memiliki dampak penting terhadap ekonomi, ekologi, sosial, budaya, dan kesejahteraan. Konsep ini mencakup berbagai aspek yang saling terkait untuk mencapai keberlanjutan dalam berbagai bidang tersebut. Pengertian siklus hidup wisatawan dan daya dukung yang menyertainya adalah dua elemen penting yang digunakan dalam analisis kondisi dan perkembangan industri pariwisata. Gagasan siklus hidup turis mengartikan bahwa suatu lokasi wisata mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu dan melalui beberapa tahapan tertentu. Tahapan-tahapan ini bisa meliputi pengenalan, pertumbuhan, puncak kunjungan, dan bahkan penurunan.

Dalam konteks ini, ide daya dukung turisme juga sangat penting. Konsep daya dukung turisme mencakup kapasitas suatu destinasi atau lokasi wisata untuk menampung jumlah wisatawan tanpa merusak lingkungan alam, budaya, dan sosial setempat. Pemahaman tentang daya dukung turisme membantu menghindari dampak negatif dari pariwisata yang berlebihan, seperti kerusakan lingkungan dan kerusakan budaya. Dengan menggunakan pandangan siklus hidup turis dan gagasan daya dukung ini, hal ini dapat dilihat bagaimana sebuah destinasi pariwisata berkembang dari awal hingga menghadapi tantangan penurunan. Hal ini memberikan kerangka kerja yang berguna dan dinamis untuk mengelola pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan berbagai aspek keberlanjutan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga memperhitungkan dampak sosial, lingkungan, budaya, dan kesejahteraan masyarakat setempat

Maka dengan hal ini berdasarkan BPS, (2020), Pada tahun 2020, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki sebanyak 2.552 usaha atraksi wisata komersial yang terbagi dalam enam kategori tempat wisata. Dari jumlah tersebut, objek wisata produksi menjadi yang terbesar dengan total 1.003 perusahaan. Diikuti oleh jenis atraksi wisata alam yang memiliki 651 usaha. Selanjutnya, terdapat 40 perusahaan yang bergerak di bidang taman hiburan dan rekreasi, sementara wisata air mencakup 530 perusahaan. Wisata budaya juga memiliki kontribusi yang signifikan dengan 236 perusahaan yang beroperasi dalam kategori ini, dan kawasan pariwisata memiliki 92 perusahaan yang berperan dalam industri pariwisata Indonesia.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Barat memuncaki daftar provinsi dengan jenis atraksi wisata terbanyak, total 427 perusahaan bergerak di sektor ini. Sementara itu, Provinsi Kalimantan Utara menempati posisi yang berlawanan, hanya memiliki lima tempat usaha wisata, menjadikannya provinsi dengan tempat wisata paling sedikit di seluruh Indonesia. Data manajemen menunjukkan bahwa sebanyak 1.865 lokasi wisata dikelola oleh pihak swasta. Di sisi lain, pengelolaan sebanyak 556 destinasi pariwisata berada di bawah kendali Pemerintah Daerah (Pemda). Otoritas berwenang bertanggung jawab atas pengelolaan 72 lokasi wisata, sementara Pemerintah Pusat mengelola hingga 59 lokasi. Tidak ketinggalan, jenis atraksi wisata terbesar adalah objek wisata produksi yang diwakili oleh 1.003 perusahaan. Dalam konteks ini, jenis atraksi wisata alam menduduki peringkat selanjutnya dengan melibatkan 651 badan usaha. Disusul oleh taman hiburan dan rekreasi yang terdiri dari 40 perusahaan, jenis wisata air yang mencakup 530 badan usaha, wisata budaya dengan total 236 perusahaan, dan kawasan pariwisata yang melibatkan 92 perusahaan. Menurut data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Barat telah memperlihatkan dominasinya sebagai provinsi dengan jumlah kelompok daya tarik wisata terbanyak di antara keenam kategori tersebut, dengan total 427 perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata.

Nusa Tenggara Timur (NTT), sebuah provinsi yang terletak di sebelah timur Kepulauan Nusa Tenggara, mempesona dengan keberadaan 1.192 pulau besar dan kecil, termasuk lima pulau terluar yaitu Pulau Alor, Batek, Dana, Ndana, dan Noni. Wilayah NTT terpisah oleh Laut Sawu dan Selat Sumba, yang menjadikannya memiliki karakteristik geografis yang unik. Provinsi NTT menawarkan beragam atribut dan peluang wisata yang mengagumkan. Pertama, pesona pantai dan daya tarik wisata yang unik pada pulau-pulau yang berserakan di sini adalah daya tarik utamanya. Kedua, NTT dikenal sebagai rumah bagi satwa komodo, pemandangan perairan yang memukau, dan kekayaan alam serta warisan budaya. Ketiga, Danau Kelimutu dan berbagai landmark budaya di sekitarnya memberikan pengalaman wisata yang tak terlupakan. Terakhir, provinsi ini juga menawarkan kesempatan untuk mengenal upacara adat dan kehidupan megalitik yang memperkaya keberagaman budaya Indonesia. (Dispar Provinsi NTT, 2017).

Oleh karena itu, Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan mampu bersaing dengan destinasi wisata lain seperti Jawa, Bali, dan Sulawesi. Mengingat potensi yang sangat besar ini, investor pasti akan mulai berdatangan untuk membangun hotel, merencanakan paket perjalanan, atau mengambil keuntungan dari usaha di industri pariwisata. Sebagai contoh, Danau Kelimutu di Kabupaten Ende, Taman Nasional Komodo di Kabupaten Manggarai Barat, dan Air Terjun Oehala adalah beberapa dari banyak destinasi wisata alam yang memikat yang dapat ditemukan di NTT. Di Nusa Tenggara Timur (NTT), terdapat beragam bentuk wisata yang menawarkan pengalaman yang unik dan bermakna. Prosesi Semana Santa di Kabupaten Flores Timur dan Gua Maria Bitauni di Kabupaten Timor Tengah Utara adalah contoh dari destinasi wisata religi yang memikat pengunjung dengan kekayaan spiritualnya. Sementara itu, budaya NTT juga memegang peran penting dalam pariwisata, seperti tradisi berburu ikan paus yang dapat disaksikan di Kabupaten Lembata dan seni kerajinan sasando yang ada di Kabupaten Kupang. Tidak hanya itu, NTT juga memiliki warisan sejarah yang menarik. Makam Pahlawan di NTT dan Rumah Pengasingan Bung Karno di Kabupaten Ende adalah contoh dari destinasi wisata sejarah yang mengajak pengunjung untuk menjelajahi jejak-jejak bersejarah yang ada di provinsi ini. Dengan begitu banyak variasi destinasi wisata, NTT memang menawarkan beragam pengalaman yang tak terlupakan bagi para pelancong.. Para pelancong atau wisatawan tentunya memilih untuk berkunjung ke berbagai destinasi ini karena Nusa Tenggara Timur (NTT) menawarkan beragam pilihan wisata yang dapat diakses dengan mudah. Menurut data dari Dinas Pariwisata Provinsi NTT, terdapat 1.185 tempat wisata potensial (DTW) yang tersebar di seluruh wilayah provinsi. Dari jumlah tersebut, sebanyak 628 di antaranya termasuk dalam kategori DTW alam (52,96%), sementara 431 lainnya merupakan DTW budaya (36,37%), dan 126 DTW minat khusus (10,67%). Keberagaman pilihan wisata ini menjadikan NTT sebagai destinasi yang menarik bagi para pengunjung yang mencari pengalaman wisata yang unik dan beragam (Dinas Pariwisata Prov. NTT, 2018).

Kekayaan alam dan budaya yang beragam di Nusa Tenggara Timur (NTT) telah menjadi pondasi utama bagi pertumbuhan industri pariwisata di wilayah ini. Selama tiga tahun terakhir, NTT telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan. Pada tahun 2016, sebanyak 496.081 orang wisatawan, terdiri dari

65.499 wisatawan asing dan 430.582 wisatawan domestik, membanjiri NTT untuk menikmati pesona dan keindahan yang ditawarkan provinsi ini. Kenaikan kunjungan ini mencerminkan daya tarik yang kuat dari NTT sebagai destinasi pariwisata yang unik dan menarik (Jocom *et al.*, 2021:10). Dengan jumlah pengunjung sebanyak 441.316 orang, angka tersebut meningkat dari tahun 2015. Tahun-tahun berikutnya terjadi pertumbuhan jumlah pengunjung yang berkunjung, seperti dapat dilihat pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebanyak 1.192.442 wisatawan dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebanyak 1.239.432 wisatawan yang terdiri dari 128.241 wisatawan internasional dan 1.111.191 wisatawan domestik (BPS NTT, 2019).

Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kodi Bagedo, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Desa Adat Ratenggaro. Nama "ratenggaro" sendiri memiliki asal-usul dari dua kata: "garo," yang merupakan nama suku atau etnis desa tersebut, dan "rate," yang bermakna kuburan. Dahulu kala, konflik antar suku terjadi di wilayah ini, menyebabkan suku Garo mengalami kekalahan dan kematian oleh suku lain, yang kemudian menguburkan anggota suku Garo terakhir mereka di sana. Berdasarkan cerita tersebut, pemukiman ini pun diberi nama Ratenggaro, sebagai kenangan atas peristiwa bersejarah yang terjadi di tempat ini.

Ratenggaro di Kabupaten Sumba Barat Daya telah membangun reputasi sebagai sebuah desa adat yang menjadi destinasi utama wisata alam dan budaya. Komunitas ini dikenal dengan keunikan yang menggabungkan elemen budaya yang kuat dengan lanskap pantai yang memukau. Ratenggaro merupakan salah satu tempat yang menampilkan pemandangan yang luar biasa, terletak di puncak tebing yang menghadap ke Samudera Hindia. Keindahan lokasi ini diperkaya oleh letaknya yang luar biasa, di mana Sungai Waiha bertemu dengan Samudera Hindia dan membentuk sebuah cekungan pasir putih yang menawan. Dengan demikian, Ratenggaro secara bersamaan menggabungkan daya tarik alam yang menakjubkan dan kekayaan budaya Kampung Adat yang menarik perhatian wisatawan (Andrenol, U. D, 2019). Meskipun belum sepenuhnya menjadi destinasi wisata alam yang dikembangkan, pantai ini telah berhasil memikat banyak pengunjung mancanegara yang datang untuk menikmati berenang, berjemur, dan berselancar. Terletak di Kecamatan Kodi Bagedo, Kabupaten Sumba Barat Daya, Desa Adat Ratenggaro secara administratif tergolong dalam wilayah Sumba Barat Daya, di

Pulau Sumba. Komunitas ini dapat dicapai dengan sekitar satu jam perjalanan dari Tambolaka, yang juga merupakan ibu kota dari Kabupaten Sumba Barat Daya, dengan jarak sekitar 56 kilometer.

Desa Adat Ratenggaro mempertahankan lokasinya dan jumlah rumahnya yang konstan sejak awal berdiri, dan seluruh bahan konstruksi yang digunakan di desa ini diperoleh secara lokal. Di dalam wilayah Desa Adat Ratenggaro, banyak situs megalitik yang berupa kuburan batu kuno dapat ditemukan. Oleh karena itu, permintaan yang terus-menerus dari pengunjung domestik dan asing yang ingin mengunjungi desa ini adalah hal yang wajar. Tidak hanya itu, desa ini juga membangun fasilitas dan infrastruktur yang sangat baik. Hal ini membuat Desa Adat Ratenggaro menjadi tujuan yang populer bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain menikmati pesona desa, wisatawan memiliki opsi untuk mengeksplorasi daerah sekitar dengan berkuda atau bahkan menyewa pakaian tradisional atau pakaian khas Sumba untuk merasakan pengalaman yang lebih mendalam. Semua elemen ini menjadikan Desa Adat Ratenggaro sebagai destinasi yang menarik dan ramah pengunjung.. Selain itu, bahan tradisional khusus Ratenggaro dapat dibeli oleh wisatawan. Wisatawan bisa menyewa mobil atau menyewa jasa transportasi untuk menuju Kampung Adat Ratenggaro ini. Ibukota Sumba Barat Daya, Tambolaka, berjarak sekitar 56 kilometer (IPF) (masterplanDesa.com, 2022). Selain itu, keberadaan alam sekitar yang masih alami, tingkat polusi udara yang rendah, kualitas udara yang bersih, serta budaya dan adat istiadat yang sangat dihormati oleh masyarakat Kampung semuanya memberikan sejumlah manfaat yang berharga. Oleh karena itu, menarik untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut guna memahami strategi dan taktik yang diperlukan untuk mempromosikan pariwisata berbasis lokal yang berkelanjutan.

Berdasarkan data BPS (2023) Ratenggaro, yang terletak di Kabupaten Sumba Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur, telah mengalami fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan domestik selama beberapa tahun terakhir, dengan mencatat penurunan yang signifikan pada tahun 2020 diikuti oleh peningkatan yang mencolok pada tahun 2022. Fluktuasi ini mungkin dipengaruhi oleh peristiwa global atau perubahan dalam peraturan perjalanan yang tidak stabil. Statistik kunjungan, yang tercantum dalam tabel di bawah ini, mencerminkan variasi ini:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumba Barat Daya

| Nama Destinasi | 2018     |       | 2019     |       | 2020     |       | 2021     |       | 2022     |       |
|----------------|----------|-------|----------|-------|----------|-------|----------|-------|----------|-------|
|                | Domestik | Manca |
| Ratenggaro     | 700      | 122   | 752      | 116   | 346      | 13    | 491      | 4     | 1.444    | 145   |
| Waikuri        | 4.199    | 730   | 4.511    | 697   | 2.074    | 78    | 2.944    | 21    | 8.664    | 868   |
| Mananga        | 1.750    | 304   | 1.550    | 290   | 564      | 33    | 1.227    | 9     | 3.610    | 362   |
| Waikerto       | 350      | 61    | 376      | 58    | 173      | 7     | 245      | 2     | 722      | 72    |

Sumber : Pusat Pariwisata Universitas Gadjah Mada (UGM), 2023.

Berdasarkan data diatas Pada tahun 2018, terdapat 700 kunjungan wisatawan domestik ke Ratenggaro. Jumlah ini meningkat menjadi 752 pada tahun 2019, menunjukkan pertumbuhan kunjungan dalam negeri. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan tajam menjadi hanya 346 kunjungan domestik. Tahun 2021 melihat peningkatan kembali ke 491 kunjungan domestik. Pada tahun 2022, jumlah kunjungan domestik naik signifikan menjadi 1.444 kunjungan.. maka pengembangan kawasan wisata membutuhkan sinergi berbagai pihak. Namun, hal yang paling mendasar yang perlu dipahami oleh masyarakat umum adalah potensi pariwisata, yang ditopang oleh kesadaran internal dan eksternal. Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh mayoritas desa wisata di Indonesia meliputi perawatan yang kurang pada kawasan wisata dan keterbatasan dalam hal destinasi wisata atau bahkan elemen budaya yang ditawarkan oleh Desa Adat Ratenggaro. Sehingga, ini dapat membuat desa ini kurang diminati oleh wisatawan dan menjadi pilihan terakhir mereka.

Upaya yang ditempuh adalah untuk memastikan pembangunan dan pelestarian destinasi wisata, terutama yang terfokus pada Desa Adat Ratenggaro, agar dapat bersaing secara efektif dalam menarik perhatian wisatawan. Inisiatif ini mencakup penyusunan strategi pengembangan daya tarik wisata yang benar-benar holistik dan didukung oleh manajemen yang efisien. Dalam rangka organisasi atau bisnis dapat tumbuh dan mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, penerapan strategi menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, analisis kekuatan dan kelemahan menggunakan matriks IFAS dan analisis peluang dan ancaman menggunakan matriks EFAS akan menjadi alat yang berguna untuk mengembangkan strategi pengembangan potensi Desa Adat

Ratenggaro berbasis lokal di bidang pariwisata. Pentingnya strategi pengembangan desa wisata tidak dapat dilebih-lebihkan, karena hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam yang mencakup penelitian seluruh variabel pendukung, termasuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menjadi hambatan. Penelitian yang cermat ini perlu dilakukan sebelum pertumbuhan sektor pariwisata agar dapat memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi kawasan, sambil tetap memitigasi dampak negatif yang mungkin timbul.

Seiring dengan upaya menumbuhkan ekonomi kreatif masyarakat setempat, maka komunikasi wisatawan Ratenggaro akan tumbuh. Ekonomi kreatif diantisipasi mampu memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian atau daerah. Penerapan metode pengembangan wisata dapat dilakukan dengan memadukan produksi kerajinan lokal dengan seni pertunjukan, wisata gastronomi, dan keindahan pemandangan. Pengunjung lokal dan internasional ke Indonesia datang untuk merasakan budaya dan keindahan alam negara tersebut, kecuali wisata buatan manusia. Walaupun masih dapat diketahui jika Pemerintah Indonesia belum secara efektif memanfaatkan kekayaan tersebut, padahal kekayaan warisan seni dan budaya negara ini memberikan peluang yang signifikan bagi pertumbuhan pariwisata Indonesia.

Pertumbuhan juga tujuan wisata dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lokal, menciptakan kemungkinan bisnis dan pekerjaan baru, dan membantu melindungi sumber daya alam dan hayati kawasan tersebut. Sehingga jika pengembangan wisata sejalan dengan potensi daerah, maka menjadi signifikan sebagai sektor pembangunan pada umumnya. Bidang usaha lain yang dianggap mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah adalah pariwisata. Pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah, dan dampak positifnya dapat dirasakan oleh pemerintah daerah dan masyarakat, terutama di lokasi seperti Desa Adat Ratenggaro. Pertumbuhan sektor pariwisata di wilayah ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan aspek-aspek masyarakat dan budaya. Di sisi lain, perencanaan dan manajemen pembangunan yang tidak optimal dapat memunculkan sejumlah permasalahan yang dapat menghambat proses tersebut. Oleh karena itu, perlu untuk memastikan perencanaan dan pengelolaan

pariwisata yang berkelanjutan dan efektif agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada komunitas dan daerah tersebut.

Dengan ini, peneliti memetakan titik permasalahan pada melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, pihak berkepentingan, dan pakar pariwisata. Yang juga termasuk sebagai pengembangan paket wisata yang menarik, promosi pariwisata yang lebih baik, infrastruktur pariwisata yang ditingkatkan, dan pelatihan bagi penduduk setempat untuk menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan. Dengan pendekatan yang tepat, Desa Adat Ratenggaro dapat mengoptimalkan potensinya sebagai tujuan pariwisata berbasis lokal dan meningkatkan jumlah pengunjung dengan cara yang berkelanjutan. Dimana meningkatkan jumlah pengunjung. Hal ini dapat berkontribusi pada ekonomi lokal dan perkembangan pariwisata secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang dapat ditarik dalam penelitian ini ialah mengkaji tentang **“Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Lokal di Desa Adat Ratenggaro Kecamatan Kodi Bagedo Kabupaten Sumba Barat Daya Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah strategi pengembangan pariwisata berbasis lokal di Desa Adat Ratenggaro Kecamatan Kodi Bagedo Kabupaten Sumba Barat Daya dalam meningkatkan jumlah pengunjung ?
2. Strategi apa saja yang telah dilakukan dalam meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan di Desa Adat Ratenggaro Kecamatan Kodi Bagedo Kabupaten Sumba Barat Daya ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata berbasis lokal di Desa Adat Ratenggaro Kecamatan Kodi Bagedo Kabupaten Sumba Barat Daya dalam meningkatkan jumlah pengunjung.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang terjadi dalam peningkatan jumlah pengunjung wisatawan berbasis lokal di Desa Adat Ratenggaro Kecamatan Kodi Bagedo Kabupaten Sumba Barat Daya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai pedoman/informasi bagi pengunjung wisatawan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata berbasis lokal.
2. Sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya dengan masalah yang sama.
3. Sebagai persyaratan mahasiswa dalam menempuh tugas akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda. 2020. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Andrenol, U. D. 2019. *Implementasi Kebijakan Pembangunan Rumah Adat Ratenggaro Sebagai Sarana Homestay Dalam Upaya Peningkatan Industri Pariwisata (Studi: Di Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Barat Daya)* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang).
- Arjana. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. ISBN: 9789797698553.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2019*. Revisi. Diakses Pada Tanggal 22 November 2022.
- Bahiyah, Hidayat dan Sudarti. 2018. *Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo*. Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 2 Jilid 1, Hal. 95–103.
- Barreto dan Giantari. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timur Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), 773-796.
- Candra. 2021. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Desa Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- David Hunger and Thomas L. Wheelen. 2011. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Andi Offset.
- Fikri. 2020. Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Guswan. 2015. Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Bira Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Habiburahman. 2017. *Strategi Promosi Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Jurnal Ekonomi* Volume XXII No. 02, Hlm. 178.
- Hadi. 2013. Konsep Analisis SWOT Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ar-Raniry. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Vol. XIV No. 1, 143–158.

- Hassek Nogi S. Tangkilisan. 2004. *Kebijakan dan Manajemen Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Heri Tjahjono. 2010. *Analisis Potensi dan Masalah Pariwisata di Kelurahan Kendari*. Jurnal Forum Ilmu Sosial, Vol. 37, No. 2 Hlm. 162.
- Heri, Larasati, Lituhayu. 2021. Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pati. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang. Masyarakat Pariwisata: *Journal of Community Services In Tourism*, Volume 2 Nomor 2, Hlm. 109-114.
- Hidrawati. 2020. *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Perkampungan Wisata Sousu, Kabupaten Wakatobi)*. Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari Indonesia. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (JIMDP) 2020: 5(3): 87-95*.
- Irfan, Ade. 2021. Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pada Objek Wisata Mantar Kabupaten Sumbawa Barat). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Islamiyah, Nur S. 2022. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata (Studi Objek Wisata Malino di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jocom, Sherly Gladys, Ireyn Olivia Eman dan Benny Adrian Berthy Sagay. 2018. Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon. Agrisocioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi. Unsrat, Volume 14 Nomor 1, Januari 2018 : 371 – 388.
- Khusnul Khotimah, Wilopo, dan Luchman Hakim. 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 41 No. 1 Universitas Brawijaya Malang.
- Kotler, Philip dan Kevin Keller. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, Jilid 1, Edisi ke-13.
- Liga Suryadana dan Vanny Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Mahmud. 2018. *Manajemen*. Tangerang: CV. Alied Jaya, Cet. 10. Ed. 2.
- Marceilla. 2011. Strategi Perencanaan Pengembangan Objek Wisata, *Tourism and Hospitality Essentials. The Journal*, Vol.1, No.1, H. 37.

- Marlin, Juita dan Tobias. 2018. Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata (Studi Pada Obyek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan). Universitas Nusa Cendana Kupang. *Journal of Management (SME'S)*, Vol. 7 No. 2.
- Maudhunati. 2021. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Pada Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Edisi Revisi.
- Muljadi. 2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhayati, 2013. Strategi Promosi Sektor Pariwisata Pemerintah Kota Mataram. *Skripsi*. Universitas Riau.
- Nurul, Aliyatun Hasanah 2021. Kajian Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Kearifan Lokal di Desa Wisata Terong Kabupaten Belitung Sekolah Pascasarjana Universitas Padjadjaran Indonesia. Masyarakat Pariwisata: *Journal of Community Services In Tourism Volume 2 Nomor 2*, Hlm. 109-114.
- Oktarani. 2016. *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Pendit. 2012. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana dan Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pitana. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, Hlm. 40.
- Prayudi, M. Agus. 2020. *Prospek Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Kulonprogo*. Akademi Pariwisata STIPARY Yogyakarta. Khasanah Ilmu : *Jurnal Pariwisata dan Budaya Volume 11 Nomor 1*.
- Purnamasari, 2011. Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22 No. 1, April 2011, hlm.49 – 64.
- Rahmah, Ati dan Abidin. 2020. Dampak Pengembangan Lokasi Wisata Pasir Putih (WPP) Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Respon Publik* Vol. 14, No. 3, 69-77.
- Ramsiah. 2015. Strategi Promosi Periklanan. *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. II No. 1, Hlm. 107.

- Rangkuti. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rani. 2020. *Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Pantai Embe Desa Merak Belatung Kalianda Lampung Selatan)* Dalam <http://digilib.unila.ac.id>, Diakses 1 November 2022.
- Republik Indonesia. *Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, Bab 1 Pasal 1* Dalam [www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id), Diakses Pada Tanggal 1 November 2022.
- Ryan dan Rodiyah. 2015. Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Gunung Andong Magelang. *Jurnal Administrasi Publik*, Hlm. 11.
- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasindo.
- Samuel dan Anom. 2016. *Kota Tua Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Denpasar Bali. Jurnal Destinasi Pariwisata* Vo. 4 No. 2, 2016.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sefira, Mardiyono dan Riyanto. 2020. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol. 1 No. 4.
- Simamora dan Sinaga, R.S. 2016. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 4(1), 79-96.
- Simamora. 2007. *Akutansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofjan. 2013. *Strategic Manajement*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solihin. 2018. *Uma Mbatangu: Arsitektur Tradisional Sumba di Kampung Adat Ratenggaro*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Jakarta.
- Sondang. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sonny. 2016. *Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Rasi Terbit.
- Stefanus, Nurhadi dan Mardiyono. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 No. 2 , H. 327.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sunarto. 2016. *Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT*. Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, Hlm. 159.
- Suryana dan Putriutomo. 2020. Identifikasi Potensi Pengembangan Pariwisata Halal di Desa Wisata Lebak Muncang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(1).
- Susilawati. 2012. *Pengaruh Daya Tarik Dan Citra Destinasi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Domestik*. Bandar Lampung: Institut Informatika dan Bisnis Darma Jaya.
- Syaifullah. 2021. Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Gowa. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Umar. 2013. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. *Pariwisata*. Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Republik Indonesia 2020.
- Wahyuningsih. 2018. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wibowo dan Adam 2015. Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan. *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 3 No. 3, Hlm. 4.
- [www.masterplanDesa.com](http://www.masterplanDesa.com). Diakses Tanggal 20 November 2022.
- Yoeti. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa